

## Strategi Pengembangan Desa Wisata Kerta Kabupaten Gianyar Provinsi Bali dalam New Normal Era

Ni Kadek Sri Mirayani<sup>1</sup>, Ni Putu Tiya Paristha<sup>2</sup>, Ni Kadek Ratih Octaviana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Nasional, mira@polnas.ac.id

<sup>2</sup>Politeknik Nasional, tiya@polnas.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Nasional, octavianaratih15@gmail.com

### ABSTRAK

Wabah Penyakit Virus Corona berdampak pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk pada industri pariwisata. Wisata pedesaan merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang membawa dampak ekonomi bagi masyarakat karena masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa desa wisata memiliki prospek pengembangan yang baik untuk kedepannya, terutama di era pasca pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pengembangan Desa Wisata Kerta sebagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat di masa new normal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Berdasarkan temuan data yang diperoleh, dirancang empat strategi utama yang dapat digunakan dalam pengembangan Desa Wisata Kerta. Pertama, strategi pengembangan aspek kualitas daya tarik dengan mengoptimalkan pengembangan potensi pertanian dan budaya. Kedua, strategi pengembangan produk industri pariwisata dengan menyediakan akomodasi dan fasilitas berbasis masyarakat setempat. Ketiga, strategi untuk mengembangkan aspek pemasaran pariwisata dengan meningkatkan penggunaan media sosial dan mengoptimalkan kolaborasi triple helix. Keempat, strategi pengembangan aspek pengelolaan desa wisata dengan meningkatkan kapasitas SDM pariwisata dan perhotelan untuk mendukung pariwisata era pasca pandemi dan optimalisasi penerapan protokol kesehatan di Desa Wisata Kerta. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat terhadap Desa Wisata Kerta terkait penyusunan strategi pengembangan wisata pedesaan yang dapat dilakukan di era new normal, agar kegiatan pariwisata dapat pulih kembali dan mampu bersaing dengan desa wisata lainnya, khususnya yang ada di Kabupaten Gianyar, Bali.

**Kata Kunci:** Strategi, Desa Wisata, New Normal.

### ABSTRACT

*Corona Virus Diseases outbreak has impacted almost all aspects of life, including the tourism industry. Rural tourism is one of tourism activities bringing an economic impact on the community since the rural community is involved in the development of tourism villages. Therefore, it can be predicted that rural tourism has a bright development prospect, especially in the post-pandemic era. This study aims to find a strategy for developing Kerta Tourism Village as an effort to recover the local economy during the new normal situation. This study was carried out by using a descriptive qualitative and SWOT analysis method. Based on the findings of the data obtained, four main strategies are designed that can be used for the development of Kerta Tourism Village. First, strategy to develop the quality of attraction aspect by optimizing the development of agricultural and cultural potential. Second, strategy to develop the tourism industry product by providing the accommodation and amenities based on the local community. Third, strategy to develop the tourism marketing aspect by increasing the*

*use of social media and optimizing triple helix collaboration. Fourth, the strategy to develop the tourism village management aspect by increasing the capacity of human resources in tourism and hospitality, to support the tourism post-pandemic era and optimizing the application of health protocols in Kerta Tourism Village. Practically, this study provides benefits to Kerta Tourism Village regarding the preparation of rural tourism development strategies that can encourage regional development in the new normal era, therefore tourism activities can recover and able to compete with other villages in Gianyar, Bali.*

**Keywords: Strategy, Tourism Village, New Normal Era.**

*Naskah diterima: 10 Agustus 2022, direvisi: 22 Agustus 2022, diterbitkan: 6 Februari 2023*

*DOI: <http://dx.doi.org/10.37253/altasia.v5i1.6844>*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun belakangan ini, telah terjadi perubahan tren wisata dari pariwisata massal menuju ke arah aktivitas pariwisata yang lebih bersahabat dengan alam dan masyarakat lokal. Perubahan ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak lagi berorientasi pada produk konvensional yang menawarkan aktivitas rekreasi, akan tetapi sudah bergeser kepada produk yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman, keunikan, keaslian, dan menghargai lingkungan dan budaya lokal (Damanik, 2006). Pergeseran minat wisatawan tersebut mendukung pertumbuhan dan pengembangan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat lokal serta menekankan pada kondisi pedesaan sehingga dapat memicu peningkatan sektor perekonomian dengan tetap mempertahankan keaslian lingkungan dan budaya desa.

Salah satu desa wisata yang tengah berkembang di Bali yaitu Desa Wisata Kerta yang terletak di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan penelitian Arida dan Pujani (2017), menyatakan Desa Wisata Kerta termasuk dalam kriteria desa wisata sangat memenuhi yang ditinjau dari delapan aspek, yakni meliputi aspek alam/bio hayati, lingkungan fisik, aspek budaya, aspek amenitas/prasarana, aspek sumber daya manusia, kelembagaan, sikap dan tata kehidupan masyarakat dan aksesibilitas. Dikembangkannya sektor pariwisata tanpa mengesampingkan sektor pertanian dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Desa Kerta (Gunawan, 2016). Hal tersebut dikarenakan desa ini merupakan desa agraris, dimana sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, sehingga daya tarik yang

dikembangkan berbasis pada alam, seperti usaha swafoto Munduk Asri, Bumi Perkemahan Pucak Sari, Jembatan Kuning, dan Kebun Raya Gianyar yang terletak di Banjar Pilan.

Selama ini kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kerta telah menunjukkan perkembangan yang pesat dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta berimbas pada perbaikan infrastruktur, seperti akses jalan, penerangan, dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mulai dibangun secara bertahap (Paristha, 2021). Namun sejak pandemi COVID-19 mulai merambah ke berbagai belahan dunia termasuk Bali, kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kerta mulai menurun bahkan sampai pada titik dimana tidak ada kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut dikarenakan banyak wisatawan menunda atau membatalkan rencana perjalanannya dan memilih untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan kebijakan karantina dan pembatasan sosial guna membatasi penyebaran COVID-19, sebuah langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kondisi ini mengharuskan daya tarik wisata termasuk Desa Wisata Kerta harus ditutup untuk sementara sampai kondisi menjadi lebih kondusif.

Dampak dari penutupan destinasi wisata berimbas terhadap kondisi perekonomian desa yang mengalami penurunan. Selain sektor pertanian, sebelumnya kestabilan perekonomian Desa Kerta juga ditunjang oleh sektor pariwisata, sebagai sektor pendukung yang memberikan pendapatan tambahan bagi Desa Kerta. Diluar manfaat ekonomi yang diperoleh, tujuan awal dari pengembangan wisata berbasis pedesaan tersebut adalah untuk memanfaatkan segala

potensi desa sekaligus mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan potensi alam yang ada di desa. Selain itu, kurang stabilnya harga komoditas pertanian, khususnya pada puncak produksi mengakibatkan terjadinya penurunan harga serta menurunnya permintaan, dimana pada akhirnya berdampak terhadap menurunnya pendapatan masyarakat desa, sehingga bangkitnya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kerta menjadi salah satu harapan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kembali pendapatan serta kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Besar harapan masyarakat agar kegiatan pariwisata di desanya dapat kembali normal seperti sebelumnya.

Pemulihan Desa Wisata dapat dilakukan dengan menganalisis peluang, tantangan maupun strategi yang dapat dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nawangsari dan Rahmatin, 2021, Nurqori dan Maesyaroh, 2020, Rahmattillah, dkk. 2019 yang membahas mengenai peluang dan tantangan serta strategi yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata berdasarkan sumber daya yang dimiliki.

Pada era *new normal* ini, Indonesia dan banyak negara telah mulai berdamai dengan pandemi COVID-19, bahkan di Indonesia aktivitas pariwisata sudah mulai dibangkitkan kembali dengan adanya berbagai kemudahan bagi wisatawan nusantara untuk melakukan perjalanan wisata di Indonesia. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah membuka border bagi wisatawan mancanegara yang hendak masuk ke Indonesia dengan tujuan berwisata. Salah satunya melalui kebijakan Pemerintah Indonesia tentang uji coba pembebasan karantina bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali serta berbagai kebijakan lain yang memudahkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah Indonesia. Hal tersebut membawa angin segar bagi para pelaku wisata di Bali termasuk Desa Kerta, Gianyar.

Dengan dibukanya kembali aktivitas pariwisata di era *new normal*, maka banyak hal yang perlu disiapkan agar kegiatan pariwisata di desa wisata bisa bangkit, seperti kesiapan sumber daya manusia serta aspek-aspek destinasi wisata agar mampu beradaptasi dengan perubahan tren pariwisata

pasca pandemi. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan pengembangan potensi desa dan membangkitkan kembali kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kerta, maka diperlukan suatu kajian terkait analisis strategi pengembangan desa wisata di *new normal era* dengan segala kapasitas yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah menemukan strategi pengembangan Desa Wisata Kerta pada *new normal era* yang dapat digunakan oleh pemerintah desa, pengelola desa wisata maupun masyarakat untuk mampu mencapai kemandirian desa.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan. Penelitian tersebut antara lain: (1) Nawangsari dan Rahmatin, 2021 yang berjudul “Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari dalam Era Normal Baru” dengan tujuan menganalisis mengenai peluang dan tantangan pariwisata berbasis masyarakat, dalam menghadapi adaptasi kehidupan baru di tengah pandemi COVID-19; (2) Nurqori dan Maesyaroh, 2020 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Syariah : Peluang dan Tantangan (Studi Kasus: Desa Wisata Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman) dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui desa wisata syariah di Desa Wisata Brayut serta untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi desa tersebut; (3) Rahmattillah, dkk. 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang” yang memiliki tujuan untuk menemukan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam dan budaya sebagai media promosi Desa Sangiang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pengembangan Destinasi Wisata (Cooper *et. al* ,1993) dengan adanya empat komponen yang harus dimiliki yaitu sebagai berikut.

1. Daya tarik wisata (*Attraction*) yakni segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Atraksi wisata dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu atraksi wisata alam, budaya dan buatan.

2. Fasilitas (*Amenity*) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.
3. Aksesibilitas (*Accessibility*) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.
4. Pelayanan tambahan (*Ancillary*) merupakan adanya lembaga kepariwisataan yang dapat memberikan wisatawan rasa aman dan terlindungi (*protection of tourism*). Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi atau lembaga yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata.

Teori pengembangan destinasi pariwisata berbasis pendekatan 4A ini digunakan untuk mengetahui permasalahan terkait pengembangan desa wisata utamanya mengenai kondisi eksisting kepariwisataan di Desa Kerta saat ini, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang tepat dan komprehensif.

Selain itu guna mendukung teori tersebut, penelitian ini juga didukung oleh konsep Desa Wisata dimana desa wisata seharusnya memiliki keunikan yang tidak dimiliki desa lain pada umumnya. Untuk itu, sebuah desa wisata harus memenuhi beberapa kriteria khusus, yaitu a) memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat; b) memiliki fasilitas pendukung seperti akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, *visitor center* atau fasilitas pendukung lainnya; c) memiliki interaksi dengan wisatawan. Interaksi ini tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut (Sastrayuda, 2010). Konsep Pengembangan Desa Wisata, Pierce (1995) dalam Sunarta dan Arida (2017), mengartikan pengembangan

desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan tahapan untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

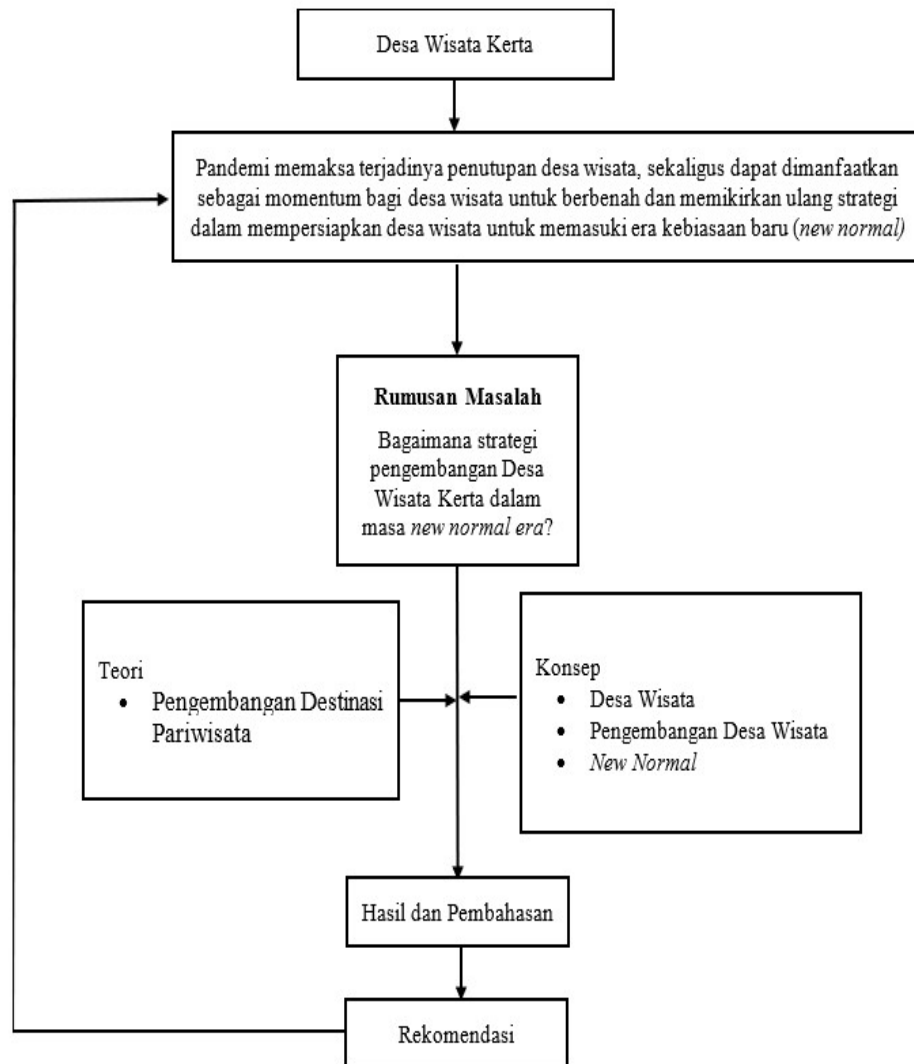
Konsep terakhir yang digunakan adalah konsep *New Normal*. *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Pemerintah telah memberikan panduan dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di berbagai instansi dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi COVID-19. Dengan demikian, *New Normal* diharapkan mampu menjadi gerakan baru untuk membangkitkan kembali ekonomi masyarakat, salah satunya di sektor pariwisata

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT untuk mencanangkan strategi terkait pengembangan Desa Wisata Kerta pada *New Normal era*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan mengalami penurunan drastis kondisi pariwisata selama pandemi, sehingga diperlukan strategi guna memaksimalkan pengembangan desa wisata di era *new normal*. Pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil pengumpulan dan klasifikasi data selanjutnya dilakukan analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*) oleh Rangkuti (2004) menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal tersebut diinterpretasikan untuk menentukan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada Desa Wisata Kerta di era *new normal*. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan

yang dipilih adalah mereka yang memahami dan mampu memberikan informasi terkait Desa Wisata Kerta dan permasalahan penelitian. Adapun informan tersebut terdiri dari Kepala Desa Kerta sebagai informan

pangkal, Ketua Kelompok Sadar Wisata, Badan Usaha Milik Desa dan beberapa pelaku pariwisata sebagai informan kunci. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Kerta

Desa Kerta merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, tepatnya berada di ujung Utara Kecamatan Payangan dan berbatasan langsung dengan Kawasan Pariwisata Kintamani. Desa Kerta memiliki luas wilayah sekitar 17,14 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 600-950

meter di atas permukaan laut. Secara demografi, penduduk Desa Kerta tahun 2020 berjumlah 5.423 jiwa yang terdiri dari 2.844 atau sekitar 52% jiwa laki-laki dan 2.579 atau sekitar 48% jiwa perempuan. Berdasarkan mata pencahariannya, sebagian besar masyarakat Desa Kerta bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 3.572 atau sebesar 73,8%. Aktivitas tersebut menyesuaikan dengan kondisi kawasan yang mayoritas lahannya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Sebagian besar lahan di desa tersebut

ditanami jeruk, berbagai jenis sayur-sayuran, buah-buahan, serta padi. Berdasarkan hal tersebut, upaya Desa Kerta menyinergikan kegiatan pertanian dengan pariwisata dalam sebuah model pemberdayaan yang dianggap tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Dengan keberagaman potensi dan dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan, Desa Kerta secara resmi ditetapkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Gianyar berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 429/E-02/HK/2017 bersama dengan delapan desa lainnya. Seiring dengan ditetapkannya sebagai desa wisata, Desa Kerta mulai dikenal masyarakat luas dengan adanya usaha swafoto Munduk Asri, Bumi Perkemahan Pucak Sari, dan Kebun Raya Gianyar yang diresmikan pada tanggal 17 Juli 2021. Ditetapkannya sebagai desa wisata, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan produk pertanian, keindahan alam, aktivitas dan budaya masyarakat sebagai sebuah daya tarik wisata.

### **Kondisi Pariwisata Desa Wisata Kerta**

Menjadi satu-satunya desa tertinggal di Kabupaten Gianyar dari tahun 1990an hingga tahun 2006, membuat Pemerintah Desa dan masyarakat jengah untuk memajukan desanya. Saat ini Desa Kerta telah berkembang pesat hingga ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Gianyar. Keinginan masyarakat untuk berbenah bersama membangun desa dengan upaya memadukan kekayaan sumber daya, berupa potensi pertanian, keindahan alam, suasana dan kehidupan masyarakat pedesaan dengan kegiatan pariwisata telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal. Melalui pengembangan desa wisata ini, diharapkan terjadi pemerataan kesejahteraan sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Penetapan Desa Kerta sebagai desa wisata tentunya telah mempertimbangkan dan mengkaji berbagai potensi wisata, beragam potensi alam yang dimiliki masih lestari seperti, hutan, sungai, persawahan dan lainnya. Demikian halnya

dengan potensi budaya masa lalu dan yang masih hidup hingga sekarang, meliputi situs sarkofagus, sistem pemerintahan Ulu Apad, tradisi dan adat istiadat Bali Aga, goa dan lainnya. Potensi-potensi tersebut menjadi modal yang bernilai dalam menunjang kepariwisataan di Desa Kerta. Selain itu, terdapat juga beberapa daya tarik wisata buatan yang merupakan fokus pengembangan serta produk unggulan yang ditawarkan kepada wisatawan, diantaranya Bumi Perkemahan Pucak Sari, Kebun Raya Gianyar, Wisata Munduk Asri, dan Jembatan Kuning.

Merebaknya wabah virus COVID-19 sejak 2022 silam, berimbas terhadap pemberhentian operasional Desa Wisata Kerta untuk sementara waktu. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata tersebut. Namun demikian, secara umum kondisi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dapat dikatakan selama pandemi, masyarakat Desa Kerta memiliki ketahanan ekonomi yang relatif stabil. Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Kerta masih memiliki pekerjaan utama di luar sektor pariwisata yaitu sebagai petani, sehingga hasil dari pertanian tersebut menjadi sumber pangan dan penghasilan utama masyarakat. Hal tersebut mengindikasikan karakter kemandirian yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Kerta. Namun, bangkitnya Kembali kegiatan pariwisata di Desa Wisata Kerta masih menjadi salah satu harapan bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kembali pendapatan tambahan bagi desa. Besar harapan masyarakat agar kegiatan pariwisata di desanya dapat kembali normal seperti sebelumnya.

### **Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Desa Wisata Masa Pandemi COVID-19 di Desa Wisata Kerta**

Pada *new normal era* saat ini, dapat menjadi momentum atau kesempatan bagi pengelola desa wisata untuk berbenah dan mulai menggencarkan kembali kegiatan pariwisata di Desa Kerta. Oleh karena itu,

guna mengetahui strategi pengembangan pariwisata Desa Wisata Kerta dalam *new normal era* dilakukan observasi dan wawancara oleh peneliti sehingga diperoleh hasil SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Adapun hasil analisis SWOT seperti pada Gambar 2.

<p style="text-align: center;"><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<b><u>Kekuatan (Strengths, S)</u></b>	<b><u>Kelemahan (Weaknesses, W)</u></b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya Tarik Wisata Bumi Perkemahan, Jembatan Kuning dan keberadaan Kebun Raya Gianyar menjadi daya Tarik wisata unggulan.</li> <li>2. Letak geografis yang strategis yaitu berada di jalur penghubung antara Kawasan Pariwisata Ubud dan Kawasan Pariwisata Kintamani.</li> <li>3. Ditetapkan sebagai Pusat Pengembangan Agrowisata dan Pusat Kawasan Agropolitan Payangan.</li> <li>4. Lahan pertanian yang luas dan subur dengan keragaman komoditas yang tinggi.</li> <li>5. Menerapkan konsep Kerjasama Pentahelix (Pemerintah, Swasta, Masyarakat, Akademisi dan Media).</li> <li>6. Warisan budaya berupa situs peninggalan sarkofagus dan goa.</li> <li>7. Tradisi Bali Aga dan adat istiadat yang masih kental.</li> <li>8. Adanya dukungan dari masyarakat terkait pengembangan desa wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum adanya akomodasi yang dikelola oleh masyarakat.</li> <li>2. Belum tersedianya fasilitas penunjang pariwisata seperti rumah makan (restoran) dan ATM.</li> <li>3. Kegiatan promosi desa wisata masih terbatas.</li> <li>4. Terbatasnya pemahaman sumber daya manusia terkait pengelolaan pariwisata dan <i>hospitality</i>.</li> <li>5. Belum adanya diferensiasi yang membedakan Desa Wisata Kerta dengan desa wisata lainnya di Kabupaten Gianyar.</li> <li>6. Potensi wisata budaya belum dikembangkan dengan baik.</li> </ol>
<b><u>Peluang (Opportunities, O)</u></b>	<b><u>Strategi SO</u></b>	<b><u>Strategi WO</u></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah Kabupaten Gianyar menjadikan Kecamatan Payangan sebagai Kawasan Agropolitan.</li> <li>2. Berada di Kawasan Pengembangan Agrowisata Gianyar Utara.</li> <li>3. Pergeseran tren kepariwisataan global dari pariwisata massal ke pariwisata alternatif.</li> <li>4. Pandemi COVID-19 menuntut manusia untuk menjauhi kerumunan.</li> <li>5. Pembebasan masa karantina hingga menerapkan kebijakan <i>Visa On Arrival (VoA)</i> di Bali.</li> </ol>	<p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk dijadikan peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>S3+S4+O1+O2+O3</u> Pengembangan Desa Wisata berbasis agrowisata dengan mengedepankan atraksi wisata kegiatan pertanian.</li> <li>2. <u>S1+O3+O4</u> Pengembangan wisata minat khusus dengan suasana pedesaan yang alami.</li> <li>3. <u>S5+O5</u> Pengembangan kerjasama dengan pihak Pemerintah, swasta dan media dalam mempromosikan Desa Wisata Kerta.</li> <li>4. <u>S7+O3</u> Pengembangan Desa Wisata Kerta berbasis <i>heritage</i>.</li> <li>5. <u>S6+S7+S8+O3+O4+O5</u> Pengembangan pariwisata dengan konsep <i>Community Based Tourism</i>.</li> </ol>	<p>Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>W1+O1+O2</u> Pengembangan pengelolaan akomodasi oleh masyarakat dengan nuansa pedesaan pertanian.</li> <li>2. <u>W2+O1</u> Pembangunan fasilitas penunjang dengan konsep Kawasan Agropolitan.</li> <li>3. <u>W3+O5</u> Pengembangan kegiatan promosi desa dengan menyasar wisatawan mancanegara yang memperoleh hak kebijakan <i>Visa on Arrival</i>.</li> <li>4. <u>W4+O3</u> Peningkatan pemahaman SDM terkait pengelolaan pariwisata dan <i>hospitality</i> untuk menunjang terciptanya pariwisata alternatif.</li> <li>5. <u>W5+O1+O2</u> Pengembangan pariwisata berbasis agrowisata sebagai daya tarik utama.</li> <li>6. <u>W6+O3</u> Pengembangan pariwisata budaya sebagai wisata alternatif.</li> </ol>
<b><u>Ancaman (Threats, T)</u></b>	<b><u>Strategi ST</u></b>	<b><u>Strategi WT</u></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Munculnya banyak desa wisata baru.</li> <li>2. Kedatangan wisatawan dapat membawa dampak negatif dan positif ke desa wisata.</li> <li>3. Pengembangan Desa Wisata harus direncanakan dengan baik agar tidak mengeksploitasi sumber daya alam, budaya maupun lingkungan desa.</li> <li>4. Kedatangan wisatawan dapat menyebabkan gangguan kesehatan dalam masa <i>new normal era</i>.</li> </ol>	<p>Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>S1+S3+S6+S7+T1</u> Pengembangan Desa Wisata yang memiliki keunikan.</li> <li>2. <u>S4+S6+S7+S8+T3</u> Peningkatan konservasi sumber daya alam dan kecintaan pada budaya setempat.</li> <li>3. <u>S4+T2</u> Peningkatan penerapan protokol kesehatan.</li> </ol>	<p>Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>W5+T1+T2</u> Peningkatan pengembangan daya Tarik wisata budaya.</li> <li>2. <u>W3+W4+T1</u> Peningkatan kegiatan promosi melalui sosial media.</li> <li>3. <u>W1+T1+T3</u> Pengembangan akomodasi dalam bentuk <i>homestay</i> yang dikelola langsung oleh masyarakat lokal.</li> </ol>

**Gambar 2. Analisis SWOT**

Berdasarkan analisis SWOT pada Gambar 2, bahwa alternatif strategi didapatkan dari hasil kombinasi faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian disusun menjadi lebih rinci ke dalam bentuk program seperti berikut.

### Aspek Daya Tarik Wisata

Desa wisata Kerta memiliki potensi wisata beragam yang dapat dikelola dan dikembangkan sehingga membentuk sebuah diferensiasi dengan desa wisata lainnya. Beberapa strategi pengembangan yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Strategi pengembangan desa wisata berbasis agrowisata dengan mengedepankan atraksi wisata berbasis pertanian. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara mengembangkan wisata aktivitas yang memiliki hubungan erat dengan bertani, seperti aktivitas menanam padi hingga proses panen. Hal ini tergantung pada waktu kedatangan wisatawan yang nantinya disesuaikan dengan kegiatan pertanian yang sedang berlangsung. Atraksi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan sebagai upaya melestarikan kearifan lokal dalam proses penanaman padi secara tradisional. Pengembangan atraksi wisata berbasis aktivitas pertanian ini juga dapat memberikan pengalaman sekaligus edukasi bagi wisatawan karena wisatawan dapat melihat dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pertanian. Hal ini logis mengingat kegiatan bertani secara tradisional semakin sulit ditemukan. Terlebih, hal ini dapat berdampak positif untuk menumbuhkan minat wisatawan terhadap dunia pertanian. Dalam pelaksanaannya, diperlukan pemandu wisata lokal yang mampu menjelaskan kegiatan dan cerita dibalik setiap aktivitas pertanian yang dapat menambah wawasan wisatawan mengenai nilai budaya dari kegiatan pertanian tersebut. Selain aktivitas bertani, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas petik jeruk di kebun petani. Sebagian besar lahan di Desa Kerta

didominasi oleh komoditi jeruk karena merupakan daerah dataran tinggi sehingga jeruk sangat cocok untuk dibudidayakan di daerah tersebut. Agrowisata hortikultura ini dapat menjadi alternatif wisata baru bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Kerta. Selain memetik dan mencicipinya langsung, wisatawan dapat membeli jeruk dari petani dengan harga yang jauh lebih terjangkau. Hal tersebut juga akan menguntungkan bagi para petani karena mendapatkan penghasilan tambahan dari pengembangan atraksi tersebut.

2. Strategi pengembangan wisata minat khusus dengan suasana pedesaan yang alami, strategi ini dapat dilakukan dengan pengelolaan desa wisata sesuai dengan keadaan asli alam pedesaan. Dalam pengelolaannya, terdapat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat mulai dari pemandu wisata hingga beberapa atraksi yang bisa dikembangkan di lingkungan rumah warga, seperti aktivitas membuat canang, membuat "jaje bali". Selain itu, desa kerta juga dapat menawarkan atraksi budaya dengan konsep Bali Aga dan tradisi masyarakat yang kental. Sasaran wisatawanannya adalah wisatawan yang bersedia menerima fasilitas sesuai dengan kondisi di desa dan memiliki ketertarikan dengan kebudayaan masyarakat lokal.
3. Strategi pengembangan Desa Wisata Kerta berbasis budaya dan *heritage*, mengingat Desa Kerta memiliki banyak potensi budaya yang belum dikembangkan secara optimal. Pengembangan atraksi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai potensi budaya, mulai dari situs sarkofagus, situs goa, Pura Alas Angker, dan Desa Bali Aga. Dimana potensi-potensi tersebut memiliki nilai sejarah dan cerita yang unik dan menarik sehingga akan sangat bermanfaat bagi masyarakat lokal, wisatawan, maupun pengelola desa wisata. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengemas wisata *heritage* yang mereka miliki yang dipadukan dengan aktivitas wisata lainnya, seperti aktivitas wisata *cycling*. Kegiatan *cycling* ini



nantinya akan melewati setiap daya tarik wisata budaya yang ada di Desa Wisata Kerta. Selain potensi wisata heritage, terdapat potensi pariwisata lainnya yang akan dilewati oleh wisatawan seperti area persawahan, area perkebunan, subak, dan menikmati pemandangan yang indah dan suasana pedesaan yang asri di sepanjang jalur *cycling*. Potensi alam dan budaya yang besar didukung dengan aksesibilitas yang memadai membuat Desa Kerta cocok untuk mengembangkan aktivitas wisata *cycling* yang dapat menambah wawasan dan pengalaman wisatawan tentang lingkungan alam, pertanian, budaya, dan aktivitas masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata tersebut harus melibatkan pelaku desa wisata dari Pokdarwis yang mampu memberikan pemahaman terkait budaya dan asal usul situs sehingga menambah nilai *historical* daya tarik wisata tersebut.

#### Aspek Industri Pariwisata

Selain pengembangan daya tarik wisata, pihak pengelola Desa Wisata Kerta hendaknya juga memperhatikan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pariwisata. Pengembangan yang dimaksud dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi sebagai berikut.

1. Strategi pengembangan akomodasi berbasis masyarakat lokal. Hingga saat ini, Desa Wisata Kerta belum mengembangkan fasilitas pondok wisata (*homestay*) yang dikelola langsung oleh masyarakat lokal, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut terkait pengadaan fasilitas penunjang desa wisata. Strategi ini dapat dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk menyediakan akomodasi melalui pemanfaatan ruangan yang tidak terpakai untuk disewakan kepada wisatawan. *Homestay* yang disewakan setidaknya dapat memenuhi standar yang berlaku bagi wisatawan tetapi tetap berbasis kearifan lokal demi meningkatkan kenyamanan wisatawan dan menahan perputaran ekonomi di desa wisata. Mengembangkan

rumah tinggal masyarakat menjadi *homestay* tidak hanya menyewakan atau menyediakan ruangan yang tidak digunakan, namun juga berarti mengedepankan interaksi sosial dengan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak mengenai budaya, tradisi, serta keseharian masyarakat di desa. Melalui program ini, masyarakat di kawasan pariwisata tidak hanya menjadi penonton tetapi juga terlibat langsung sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan melalui pariwisata.

2. Strategi pembangunan fasilitas penunjang dengan konsep Kawasan Agropolitan, strategi ini dapat dilaksanakan dengan penambahan beberapa fasilitas pariwisata untuk menambah kenyamanan wisatawan namun tidak mengambil alih fungsi lahan pertanian. Pembangunan fasilitas tersebut bertemakan “kota pertanian pariwisata” yang tetap melindungi area pertanian warga dengan dukungan fasilitas baru yang memudahkan masyarakat maupun wisatawan. Beberapa fasilitas yang dapat ditambahkan antara lain :

- a. Fasilitas Restoran (Rumah Makan): Fasilitas restoran atau rumah makan yang dibangun di Desa Kerta hendaknya mengedepankan konsep kearifan lokal dengan menggunakan hasil panen dari para petani dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal.

- b. Fasilitas ATM: Hingga saat ini, akses ATM terdekat dari Desa Kerta memiliki jarak tempuh mencapai 12 km yang terletak di Desa Melinggih, sehingga cukup jauh untuk diakses oleh wisatawan. Pembangunan fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) diperlukan baik bagi wisatawan saat berkunjung ke suatu daya tarik wisata maupun masyarakat lokal untuk memudahkan dalam melakukan transaksi atau memperoleh uang tunai. Fasilitas ATM tersebut dapat dibangun di jalan utama yang memiliki lokasi

strategis agar mudah diakses oleh masyarakat maupun wisatawan.

- c. Rest Area: pembangunan *rest area* sebagai salah satu fasilitas tambahan juga patut diperhitungkan. *Rest area* ini nantinya dibangun di sekitar area perkebunan yang akan dilengkapi dengan tempat istirahat, rumah makan, fasilitas internet, toilet, serta pusat informasi mengenai daya tarik wisata yang ada di Desa Kerta. Secara umum, *rest area* ini dapat berfungsi sebagai tempat istirahat bagi orang-orang yang melakukan perjalanan jauh, namun secara khusus dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas tambahan bagi wisatawan untuk beristirahat sekaligus menikmati autentisitas pedesaan.

### Aspek Pemasaran Pariwisata

Aspek pemasaran pariwisata menjadi salah satu kunci sukses pengembangan destinasi wisata termasuk Desa Wisata Kerta. Melalui pemasaran yang efektif diharapkan dapat memperkenalkan desa wisata serta mencapai sasaran wisatawan yang diharapkan. Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Strategi pengembangan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan media dalam mempromosikan Desa Wisata Kerta, strategi ini dapat dilaksanakan dengan membangun kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah, swasta dan media dalam membangun citra positif terkait Desa Wisata Kerta sebagai salah satu langkah promosi. Berbagai kerjasama yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut.
  - a. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah. Secara umum, Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator. Selain bertanggung jawab dan memiliki kekuasaan dalam membuat kebijakan serta undang-undang yang dapat mendukung pembangunan sektor pariwisata di daerahnya, Pemerintah juga dapat berperan dalam pemberdayaan terhadap masyarakat desa dan membantu kegiatan promosi desa wisata. Dalam memasarkan kepariwisataan Desa Wisata Kerta, pengelola desa wisata dapat

bekerjasama dengan instansi Pemerintah Daerah, seperti Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dengan memanfaatkan media sosial mereka sebagai media promosi, seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *website* dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar dengan memuat foto-foto beserta penjelasan terkait kepariwisataan di Desa Wisata Kerta.

- b. Kerjasama dengan pihak swasta. Bentuk kerjasama ini dapat menasar pihak swasta, seperti *travel agent* atau perusahaan. Pada *travel agent*, desa wisata dapat menawarkan beberapa daya tarik wisata beserta aktivitas yang dapat dimasukkan ke dalam paket wisata yang dijual. Sementara dengan perusahaan tertentu dapat dibangun dengan penawaran kegiatan "*outing*" perusahaan di beberapa daya tarik wisata, seperti Bumi Perkemahan dan Kebun Raya Gianyar. Selain itu, Desa Wisata Kerta juga dapat menjalin kerjasama dengan *Go Destination Village* (Godevi) yang dapat memasarkan paket wisata yang ada di Desa Kerta. Dengan dijalinnya kerjasama tersebut, Godevi diharapkan dapat menjadi mitra yang mendampingi desa wisata secara berkelanjutan.
  - c. Kerjasama dengan pihak media. Dalam proses pengembangan Desa Wisata Kerta, media berperan untuk mendukung publikasi dalam promosi dan membangun *brand image* dari Desa Wisata Kerta. Kerjasama ini dapat dilaksanakan dengan memberikan akses bagi media lokal untuk meliput dan mempublikasikan berbagai kegiatan positif yang dilakukan di Desa Wisata Kerta sehingga masyarakat luas mengetahui keberadaan desa wisata beserta aktivitas-aktivitas wisata yang dapat dilakukan.
2. Strategi pengembangan kegiatan promosi desa dengan menasar wisatawan mancanegara yang memperoleh hak kebijakan *Visa on Arrival*, strategi ini dapat dilaksanakan dengan menawarkan beberapa paket wisata dengan memasukan gabungan daya tarik wisata antara Desa Wisata Kerta

dan beberapa daya tarik wisata terkenal di wilayah Gianyar. Tujuannya agar terjadi pemerataan penyebaran wisatawan yang tidak hanya terpusat pada destinasi terkenal seperti Ubud dan Tegallalang, namun juga mengenalkan dan memberikan destinasi baru untuk berkembang, sehingga dapat diwujudkan melalui kerjasama antar desa wisata yang ada di wilayah Gianyar.

3. Strategi peningkatan kegiatan promosi melalui sosial media, strategi ini dapat dilaksanakan dengan membuat sebuah akun khusus untuk mempromosikan kegiatan pariwisata yang ada di Desa Wisata Kerta, seperti *website* dan *Instagram*. Pengelolaan media promosi ini diharapkan rutin dalam memperbaharui aktivitas-aktivitas terbaru yang dilakukan di desa wisata. Hal ini bertujuan untuk semakin memperluas menjangkau calon wisatawan. Tidak hanya itu, sesuai dengan perkembangan saat ini, pengelola desa wisata juga dapat memanfaatkan *TikTok* sebagai salah satu media untuk memposting beberapa video untuk menjangkau kalangan calon wisatawan anak muda.

### Aspek Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata merupakan salah satu aspek yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk keberlanjutan kegiatan pariwisata di daerahnya. Terkait pengelolaan Desa Wisata Kerta ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Strategi pengembangan pariwisata dengan konsep *Community Based Tourism*, strategi pengembangan ini menjadikan unsur masyarakat sebagai penggerak utama kegiatan pariwisata mulai dari tahap perencanaan hingga pembagian hasil karena masyarakat merupakan pemilik potensi desa. Unsur masyarakat yang dimaksudkan yaitu desa adat dan desa dinas. Dengan adanya dualisme desa dalam pengelolaan aset, hubungan kedua desa dapat terjalin harmonis serta menjadi sebuah landasan kuat dalam pembangunan serta pengembangan pariwisata di Desa

Wisata Kerta, dikarenakan dua desa tersebut memiliki fungsi yang berbeda namun berperan strategis dalam pembangunan pariwisata secara umum. Dengan menempatkan masyarakat sebagai sentral dari pembangunan desa wisata, diharapkan keterlibatan masyarakat sebagai pemilik sumber daya akan terdorong, utamanya dalam menyediakan sebagian besar atraksi, akomodasi, jasa pemandu wisata, kerajinan lokal maupun usaha pariwisata lainnya. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya pemasukan tambahan disamping pekerjaan utama masyarakat Desa Kerta. dapat dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa, pihak swasta dan masyarakat local dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kerta. Tidak hanya itu, segala bentuk pengembangan pariwisata harus memperhatikan kondisi lingkungan, budaya dan sosial masyarakat agar tetap terkonservasi dan meningkatkan rasa peduli, cinta masyarakat dengan lingkungan dan budaya.

2. Strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait manajemen pengelolaan desa wisata dan *hospitality* untuk meningkatkan pemahaman dan menyiapkan sumber daya manusia pariwisata di Desa Kerta menjadi tenaga yang terampil dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM pelaku pariwisata dalam penggunaan sarana teknologi digital dalam menunjang kepariwisataan pada masa pandemi COVID-19. Sumber daya manusia memegang peranan yang penting pada pengembangan pariwisata, dengan adanya penggunaan teknologi pelaku pariwisata dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni untuk menjawab segala kebutuhan desa wisata di era *new normal*. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan serta diadakannya pendidikan dan pelatihan bagi pelaku

wisata agar mampu mengoperasikan teknologi digital yang ada dan mengaplikasikannya secara tepat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan maupun pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta maupun Perguruan Tinggi.

3. Strategi peningkatan penerapan protokol kesehatan, memasuki era new normal seperti saat ini, sangat penting untuk mempertimbangkan kecenderungan wisatawan yang ingin pergi ke suatu destinasi yang memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan Protokol CHSE pada masing-masing daya tarik wisata yang tersedia di Desa Wisata Kerta, seperti dengan menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak. Hal ini harus disosialisasikan dan diterapkan dengan baik oleh pengelola desa wisata kepada wisatawan, sehingga wisatawan dapat dapat memahami dan juga menaati protokol kesehatan yang sudah disiapkan. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan agar masyarakat tetap produktif dan aman dari bahaya Virus Corona. Kepuasan wisatawan tidak hanya bersandar pada suguhan keindahan alam dan atraksi wisata di pedesaan, melainkan juga rasa aman dan nyaman dari segi kesehatan. Penerapan protokol kesehatan bisa menjadi solusi utama dalam meyakinkan wisatawan bahwa destinasi wisata pedesaan tetap bisa dinikmati dengan aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa strategi yang harus dipertahankan dalam pengembangan Desa Wisata Kerta yaitu pengembangan desa wisata berbasis agrowisata dengan mengedepankan atraksi wisata berbasis pertanian, pengembangan wisata minat khusus dengan suasana pedesaan yang alami, pengembangan Desa Wisata Kerta berbasis budaya dan *heritage* dan pengembangan pariwisata dengan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

New normal era saat ini, dapat menjadi kesempatan desa wisata untuk berbenah dan mulai menggerakkan kembali kegiatan pariwisata di Desa Kerta. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi persoalan pengembangan Desa Wisata Kerta dalam upaya pemulihan ekonomi pada masa new normal yang meliputi, (1) berdasarkan aspek daya tarik wisata strategi yang dilaksanakan adalah pengembangan desa wisata berbasis agrowisata dengan mengedepankan atraksi wisata berbasis pertanian, pengembangan wisata minat khusus dengan suasana pedesaan yang alami, pengembangan Desa Wisata Kerta berbasis budaya dan *heritage*; (2) berdasarkan aspek industri, strategi yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan akomodasi dan amenitas berbasis masyarakat lokal, pembangunan dan fasilitas penunjang dengan konsep Kawasan Agropolitan; (3) berdasarkan aspek pemasaran pariwisata, strategi yang dapat dilaksanakan adalah melalui pengembangan kerjasama dengan pihak pemerintah, swasta dan media dalam mempromosikan Desa Wisata Kerta, pengembangan kegiatan promosi desa dengan menyasar wisatawan mancanegara yang memperoleh hak kebijakan Visa on Arrival, dan peningkatan kegiatan promosi melalui sosial media; (4) berdasarkan pengelolaan pariwisata, strategi yang dapat dilaksanakan adalah pengembangan pariwisata dengan konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia terkait manajemen pengelolaan desa wisata, keramah-tamahan, penggunaan teknologi, dan peningkatan penerapan protokol kesehatan. Adapun saran yang dapat disampaikan yaitu keberadaan Pokdarwis perlu terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kegiatan kepariwisataan di Desa Kerta; adanya pembinaan dan pendampingan secara berkesinambungan dari pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta dalam pengembangan

Desa Wisata Kerta agar segala potensi dan sumber daya yang dimiliki Desa Kerta dapat dikelola secara maksimal dan menciptakan branding Desa Wisata Kerta dengan memanfaatkan potensi utama sebagai desa agraris. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wisata Kerta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, A. D. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Osing dalam Upaya Pemulihan Ekonomi pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6 (2), 156-164. <http://doi.org/10.26905>
- Anonim. (2020). The New Normal dalam Konteks Kemandirian Desa Wisata Selama Pandemi. Masterplan Desa. Retrieved from <https://www.masterplandes.com/desa-wisata/the-new-normal-dalam-konteks-kemandirian-desa-wisata-selama-pandemi/>
- Arida, S. dan Pujani. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria-kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17 No. 1.
- Antara, M. dan Arida, S. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Cooper, C., Fletcher, Gilbert, D., and Wanhill, 1993. *Tourism: Principle and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Damanik, J. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2012). *Perkembangan Desa Wisata di Bali*. Denpasar: Dinas Pariwisata Bali.
- Gunawan, M. 2016. Pengembangan Agrowisata Desa Kerta Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Agropolitan Payangan Kabupaten Gianyar. Tesis. Denpasar: Pascasarjana Universitas Udayana.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Kesehatan. 2020. KMK No. HK.01.07-MENKES-328-2020 tentang Panduan Pencegahan Pengendalian COVID-19 di Perkantoran dan Industri. Tersedia di : <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-328-2020-tentang-panduan-pencegahan-pengendalian-covid-19-di-perkantoran-dan-industri> (diakses pada 22 Juni 2022).
- Paristha, T. 2021. Model Kerjasama dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Bali. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana
- Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.
- Pitana, G., Surya, D. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prasiasa, D. P. (2013). *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nawang Sari dan Rahmatin. 2021. Tantangan dan Peluang Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tamansari Dalam Era Normal Baru. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol 47 No. 1.
- Nurqori dan Maesyaroh. 2020. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Syariah : Peluang dan Tantangan (Studi Kasus: Desa Wisata Brayut, Desa Pandowoharjo, Kecamatan

- Sleman, Kabupaten Sleman). Proceedings The 1st UMYGrace 2020 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference).
- Rahmatillah, dkk. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoeath* Vol. 4 No. 2.
- Rangkuti. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sastrayuda S. 2010. *Concept Resort and Leisure: Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strielkowski, W. International Tourism and COVID-19: Recovery Strategies for Tourism Organisations. *Preprints*, 2020, 2020030445. <http://doi:10.20944/preprints202003.0445.v1>.
- Suardika, A. (2020). *Profil Desa Kerta*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sunarta, N. dan Arida, S. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press.
- Swariwyanyani, A. A. D. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Catur, Kintamani-Bangli pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Master Pariwisata*, 8 (2), 22. <https://doi.org/10.24843>
- Ni Putu Tiya Paristha** lahir di Gianyar pada tanggal 29 September 1997. Penulis menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) dengan Program Studi Sastra Inggris pada tahun 2019 di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata-2 (S2) dengan Program Studi Magister Pariwisata, Universitas Udayana pada tahun 2019-2021. Saat ini penulis merupakan salah satu Dosen Tetap pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Nasional.
- Ni Kadek Ratih Octaviana** lahir di Tibubeneng, Badung pada tanggal 25 Oktober 2002. Saat ini penulis merupakan mahasiswi Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata di Politeknik Nasional

#### **BIODATA PENULIS**

**Ni Kadek Sri Mirayani** lahir di Denpasar, 6 Agustus 1995. Penulis meraih gelar Sarjana Terapan Pariwisata (S.Tr.Par.) dari Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana pada tahun 2017. Kemudian memperoleh gelar Magister Pariwisata dari Universitas Udayana pada tahun 2020. Saat ini penulis bertugas sebagai Dosen Tetap di Program Studi Usaha Perjalanan Pariwisata, Politeknik Nasional. Penulis dapat dihubungi melalui email: [mira@polnas.ac.id](mailto:mira@polnas.ac.id).